

CHARISMATIC LEADERSHIP OF KH. ALI Wafa ABDULLAH IN THE DEVELOPMENT OF ACCELERATION OF READING THE YELLOW BOOK IN PP. MAHFILUD DUROR II SUGER KIDUL JEMBER

KEPEMIMPINAN KARISMATIK KH. ALI Wafa ABDULLAH DALAM PENGEMBANGAN AKSELERASI BACA KITAB KUNING DI PP. MAHFILUD DUROR II SUGER KIDUL JEMBER

Abdullah Yaqin

IAI At-Taqwa Bondowoso
Ibnurahid15@gmail.com

Abstract

Charismatic leadership emphasizes the existence of a special aura possessed by a leader which results in many followers who are loyal and obedient to him. A charismatic leader must continue to maintain his specialness towards his followers so that their obedience and obedience do not fade. The purpose of this study was to determine how the charismatic leadership of KH. Ali Wafa Abdullah and its impact on the development system of the acceleration program for reading yellow books at PP. Mahfilud Duror II. This study used a qualitative research approach with a case study type of research or commonly called case studies. The purposive sampling technique was used as the subject of the study. The data collection technique in this study used massive observation, interviews, and documentation, the results of which were analyzed using an idiosyncratic data analysis model. The validity of the data used was by triangulation of sources and triangulation of techniques. This study concluded that the management of the Islamic boarding school had implemented a modern managerial system by making the charismatic power of the Kiai a strengthener and driver of the management. The charismatic leadership of the Kiai also influences the managers of the yellow book reading acceleration program using the Prakom method to voluntarily and responsibly carry out the main tasks and functions both as managers and mentors.

Keywords: Leadership, Charismatic, Acceleration and Reading Yellow Books

Abstrak

Kepemimpinan karismatik menekankan pada adanya aura istimewa yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang berakibat pada banyaknya pengikut yang rala patuh dan taat padanya. Seorang pemimpin karismati diharuskan terus menjaga keistimewaannya terhadap para pengikutnya agar kepatuhan dan ketaatan mereka tidak pudar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan karismatik KH. Ali Wafa Abdullah dan dampaknya terhadap sistem pengembangan program akselerasi baca kitab kuning di PP. Mahfilud Duror II. Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atau biasa disebut case studies. Teknik purposive sampling digunakan sebagai subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi masif, wawancara, dan dokumentasi, yang hasilnya dianalisa dengan model analisis data idiskriptif. Adapun keabsahan data yang digunakan ialah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepengurusan pesantren telah menerapkan sistem menejerial modern dengan menjadikan kekuatan karismatik Kiai sebagai penguat dan penggerak dari kepengurusan. Kepemimpinan karismatik Kiai juga mempengaruhi para pengelola program akselerasi baca kitab kuning metode prakom untuk dengan suka rela dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pokok dan fungsi baik sebagai pengelola maupun pembimbing.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Karismatik, Akselerasi dan Baca Kitab Kuning

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memiliki visi dan misi yang sama dan berupaya bersama di dalam mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan bersama. Teori-teori tentang kepemimpinan telah berkembang dan banyak diuraikan oleh para ahli, salah satu teori itu adalah kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan

karismatik menekankan pada adanya aura istimewa yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang berakibat pada banyaknya pengikut yang rala patuh dan taat padanya. Seorang pemimpin karismatik diharuskan terus menjaga keistimewaannya terhadap para pengikutnya agar kepatuhan dan ketaatan mereka tidak pudar.¹

Maka seorang pemimpin karismatik perlu mempelajari dan memahami berbagai dampak dan resiko yang akan dihadapi di dalam kepemimpinannya. Meskipun diketahui bahwa seorang pemimpin karismatik memiliki kepercayaan diri yang kuat dan keberanian di dalam mengambil resiko dari kepemimpinannya itu. Akan tetapi keberlangsungan organisasi atau kelompo juga harus tetap dijaga dan dipertahankan.

Karisma sendiri memiliki arti anugrah yang bisa juga disebut dengan kemampuan atau aura yang luar biasa yang jarang dimiliki orang pada umumnya. Terdapat perdebatan dikalangan para ahli tentang karisma yang dimiliki oleh seorang pemimpin². Apakah karisma pemimpin ini dapat dipelajari atau sudah memang ditetapkan Tuhan? Dan sebagian pendapat menyebutkan jika karisma ini merupakan bawaan dan anugrah dari Tuhan sejak pemimpin itu dilahirkan sehingga akan sulit untuk dipelajari. Sementara pendapat lain menyebutkan jika karisma ini dapat dipelajari. Jika memang demikian, lantas bagaimana karisma ini dapat dipelajari?. Dengan kata lain bagaimana caranya menjadi pribadi yang berkarisma?.

Maka oleh karena itu kajian dan penelitian tentang keberadaan kepemimpinan karismatik perlu untuk terus dilakukan. Saat ini kajian tentang kepemimpinan karismatik telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap beberapa tokoh, khususnya di kalangan pemimpin lembaga pendidikan. Sehingga oleh karena itu di dalam penelitian ini penulis hendak menguraikan hasil penelitian penulis tentang; bagaimana kepemimpinan karismatik yang ada pada pimpinan Pondok Pesantren Mahfilud Duror II Suger Kidul Jember? Dan Bagaimana dampak kepemimpinannya di dalam pengembangan program akselerasi baca kitab kuning di Pondok Pesantren Mahfilud Duror II Suger Kidul Jember?.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus atau biasa disebut case studies. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi masif, wawancara dan dokumintasi, yang hasilnya dianalisa dengan model analisis data idiskriptif. Adapun keabsahan data yang digunakan ialah dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Karakteristik dan Dampak Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik ialah menejemen kepemimpinan yang memiliki asumsi bahwa karisma Kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang mengasumsikan bahwa karisma merupakan karakteristik individu yang dimiliki oleh seorang pemimpin, yang membedakannya dengan pemimpin yang lain, khususnya di dalam implikasi terhadap inspirasi, penerimaan dan dukungan bawahan. Kepemimpinan karismatik menekankan pada karisma yang dimiliki seorang pemimpin.

Kata karisma sendiri berasal dari kata di dalam bahasa Yunani yang berarti berkat terinspirasi secara agung, seperti kemampuan untuk melakukan atau memprediksi peristiwa di masa depan. Kata karisma sering digunakan untuk menjelaskan suatu bentuk pengaruh yang tidak didasarkan pada tradisi atau otoritas formal akan tetapi atas persepsi bawahan bahwa pemimpin memiliki kemampuan luar biasa. Seorang pemimpin karismatik dinilai memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa atas bawahannya. Para bawahan merasa bahwa keyakinan pemimpinnya benar, sehingga mereka bersedia untuk mematuhi, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpinnya, secara emosional mereka terlibat di dalam

¹ Rahmat Setiawan, Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional dengan Kinerja Bawahan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 3 Desember 2014

² Muslim dan Sururin. 2016. Kepemimpinan Karismatik yang Visioner. *Jurnal Esensi*, 19(2). (Online). (<http://www.ibn.ac.id/journal/19-2/ESENSIV19N2%20-%209%20-%20Moh.%20Muslim.pdf>),

misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin dapat berkontribusi di dalam keberhasilan misinya.

Para bawahan pemimpin karismatik juga memiliki kekaguman yang sangat tinggi pada pemimpinnya, sebab mereka menganggap pemimpin mereka memiliki kemampuan luar biasa. Sehingga ciri-ciri dan perilaku pemimpin karismatik menjadi penentu dari kepemimpinannya. Sehingga banyak para pemimpin karismatik memiliki kemungkinan lebih besar untuk mempunyai kebutuhan yang kuat akan kekuasaan, keyakinan diri yang tinggi, dan pendirian yang kuat dalam keyakinan dan idealisme mereka.

Beberapa perilaku kepemimpinan karismatik yang sangat mempengaruhi sikap dan perilaku bawahan mereka ialah seperti, penyampaian visi pemimpin yang menarik, bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresi di dalam menyampaikan visi, keberanian mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi tersebut, memberikan harapan yang tinggi, konsistensi pemimpin dengan visinya, mengelola kesan bawahan dan mengidentifikasi kelompok atau organisasi serta memberikan wewenang kepada bawahannya.³

Pola hubungan pemimpin dan pengikut di dalam kepemimpinan karismatik ialah saling tergantung, dimana pengikut disini merupakan orang-orang yang memiliki ketergantungan kepada seorang pemimpin. Seorang pemimpin di dalam kepemimpinan karismatik didorong oleh adanya kebutuhan akan kekuasaan yang ditunjukkan dari keunggulan kepribadiannya. Di dalam budaya organisasi model kepemimpinan karismatik merupakan kunci, yang kemudian pemimpin melibatkan setidaknya tiga perilaku di dalam kepemimpinannya yang nanti akan berdampak terhadap para pengikutnya, baik individual maupun kelompok, dan akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil kepemimpinannya.

Karakter kepemimpinan karismatik sendiri antara lain; pemimpin memiliki rasa percaya tinggi, kemampuan menjelaskan visi-misinya secara gamblang sehingga mudah dimengerti, memiliki visi dan tujuan ideal di dalam melihat masa depan yang jauh lebih baik, oandai di dalam mengubah situasi dan kondisi, peka terhadap lingkungannya. Indikator kepemimpinan karismatik sendiri dapat dibuktikan dengan keberadaan hubungan antara pemimpin dan pengikut. Para pengikut pemimpin karismatik memiliki keyakinan bahwa pemimpinnya benar sehingga mereka memiliki kinerja tinggi serta rela mematuhi dan berkontribusi di dalam keberhasilan misi pemimpinnya.

Di sisi lain kepemimpinan karismatik juga memiliki dampak negatif, semisal berikut; pemimpin cenderung menekankan pribadi daripada proses memimpin, pemimpin cenderung lebih menekankan kesetiaan kepada diri sendiri daripada menumbuhkan pemikiran yang idealis, pemimpin cenderung menggunakan daya tarik ideologis untuk memperoleh kekuasaan yang kemudian mengubah semuanya sesuai sasaran awal pemimpin tersebut, dan sebagainya. Sedangkan dampak positifnya sendiri antara lain; pemimpin cenderung akan menekankan pada proses dan nilai-nilai kepemimpinannya daripada kecenderungan pribadi, pemimpin lebih mengutamakan ideologi dan cara berpikir daripada hanya menekankan kesetiaan terhadap diri sendiri, dan kekuasaan di dalam pengambilan keputusan banyak melibatkan partisipasi dan informasi yang disampaikan secara terbuka, dan sebagainya.⁴

Biografi KH Ali Wafa Abdullah dan Profil PP. Mahfilud Duror II Suuger Kidul Jember

Tepat di perbatasan Kabupaten Jember dan Bondowoso, berdiri suatu tempat yang menjadi sumber ilmu pengetahuan agama Islam. Tempat itu ialah Pondok Pesantren Mahfilud Duror Suger, yang didirikan Kiai Haji Muhammad Soleh bin Ismai'l pada tahun 1898. Kiai Haji Muhammad Soleh merupakan salah satu ulama kesohor di masanya, ia merupakan salah

³ Rahmat Setiawan, Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional dengan Kinerja Bawahan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 3 Desember 2014

⁴ Nur Amaliyah Hanum, Anisah Fithriyah, Maisyaroh, Raden Bambang Sumarsono, Pandangan Konsep Kepemimpinan Karismatik, Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

satu santri kesayangan Raden Kiai Haji Abd. Hamid bin Istbat Banyuwangi salah satu ulama Indonesia yang wafat Makatul Mukarromah dan dimakamkan di Ma'la. Kiai Haji Muhammad Soleh wafat pada tahun 1986 saat ia berusia 147 Tahun

Sebagaimana kebanyakan pesantren yang berdiri sebelum kemerdekaan., yang sering dikenal dengan nama desa atau dusun lokasinya. Pondok Pesantren Mahfilud Duror Suger juga dikenal masyarakat dengan "Pondok Suger". Pondok Suger terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring perkembangan zaman, baik dari segi jumlah santri maupun dari sistem pembelajarannya.

Salah satu perkembangan yang terjadi ialah pasca pulanginya putra-putri KH. Muhammad Soleh dari tempat belajarnya, membuat Pondok Suger terbagi pada beberapa Pondok Dhalem, salah satunya ialah Pondok Pesantren Mahfilud Duror II yang berdiri sejak tahun 1979 diasuh Kiai Haji Abdullah Soleh yang berlokasi di Utara Masjid Utama Pesantren. Pondok Pesantren Mahfilud Duror II mengalami perubahan dan perkembangan signifikan baik dari sistem pembelajaran maupun pengelolaan pasca dipasrakannya pengelolaan pondok kepada putra ketiga KH. Abdullah, yakni KH. Ali Wafa sekitar tahun 1992.⁵

Kiai Haji Ali Wafa sendiri merupakan cucu dari KH. Muhammad Soleh yang lahir pada hari Rabu tahun 1964 M. di desa Suger Kidul dari pasangan KH. Abdullah dan Nyai. Hj. Azizah. Sejak kecil Kiai Ali belajar ilmu agama kepada kakeknya KH. Muhammad Soleh bin Ismail. Lingkungan pesantren juga turut serta mempengaruhi pola pendidikan Kiai Ali. Pada usia 12 tahun Kiai Ali mulai mengenyam pendidikan di SDN Suger Kidul I, sekolah dasar pertama yang ada di Desa Suger, belum selesai dari pendidikan dasarnya ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata di bawah asuhan RKH. Achmad Mahfudz Zayyadi dan putranya RKH. Abd. Hamid AMZ.

Di Bata-Bata Kiai Ali dididik langsung oleh RKH. Abd. Hamid, seorang ulama madura yang dikenal sebagai ahli di bidang ilmu hadist. Kiai Ali belajar di Bata-Bata kurang lebih selama 12 tahun, kemudian ia boyong dan kembali ke pondok pesantren ayahandanya. Setelah kepulangannya Kiai Ali dipasrahi untuk mengurus pesantren ayahandanya, yakni Pondok Pesantren Mahfilud Duror II, sekitar tahun 1997. Pada waktu itu ia masih belum berkeluarga namun telah diberi tanggung jawab besar berupa amanat untuk memimpin sebuah pondok pesantren.

Kiai Ali menikah dengan Nyai. Hj. Muslihah, dari pernikahannya beliau dikaruniai tiga putra dan dua putri, mereka adalah Lora Abd. Hamid, Neng Wardatus Solehah, Neng Mahfazatul Azizah, Lora Abd. Aziz Inqiyadil Haq dan Lora Abdullah Thohir Zain. Lora Abd. Hamid Putra sulung beliau saat ini merupakan ketua yayasan Pondok Pesantren Mahfilud Duror II. Kiai Ali sendiri merupakan putra ke 3 dari 5 bersaudara, yakni H. Muhammad Kholil, H. Muhammad Hamdi, H. Ali Wafa al-Faruq, H. Abd. Ghafur dan Hj. Siti Aisyah.

"Kesopanan Lebih Tinggi Nilainya daripada Kecerdasan" merupakan dauh RKH. Achmad Mahfudz Zayyadi, guru Kiai Ali dijadikannya sebagai motto PP. Mahfilud Duror II, yang menjadi acuan dari kurikulum sistem pembelajaran di Pondok Pesantren mahfilud Duror. Sehingga lulusan dari lembaga ini tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan agama dan umum namun juga memiliki etika yang baik di dalam bermasyarakat dan bernegara.

Inovasi Pengembangan Pendidikan pada Periode Kepemimpinan KH. Ali Wafa

KH. Ali Wafa Abdullah dikenal sebagai seorang pemimpin yang tegas namun humoris. Sifat humoris Kiai Ali terlihat saat mengisi pengajian kitab di Musolla Pondoknya. Terkadang beliau menyelipkan candaan saat menyampaikan keterangan di dalam kitab yang diajarkannya. Hal itu membuat para santri tidak bosan dan tidak jenuh mengikuti kajian kitab kuning yang dipimpinnya. Meskipun demikian, candaan yang disampaikan Kiai Ali tetap tidak keluar dari batas kesopanan dan keseriusan di dalam menjelaskna poin-poin penting dari kitab yang diajarkannya. Sikap tegas dan humoris Kiai Ali ini menunjukkan kelembutan hari beliau. Selain itu beliau juga kiai mandiri, meskipun dikategorikan sebagai sosok kiai besar

⁵ Wawancara

yang memiliki ribuan santri, beliau tetap mencuci pakaian beliau sendiri dan tidak suka memerintahkan santrinya untuk melakukan sesuatu.⁶

Saat ini kepemimpinan Kiai Ali di PP. Mahfilud Duror II merupakan sebagai figur utama yang memiliki peranan penting sekaligus menjadi *central figure*. Sebagai figur utama dan oemegang kedaulatan santri peran Kiai Alim dominan di dalam pengembangan program pendidikan di PP. Mahfiluud Duror II.⁷ Peran dominan ini disebabkan sebagai dampak dari posisi Kiai sebagai pendiri, pewakaf sekaligus pemilik pondok. Sehingga diperlukan pengorbanan seorang kiai tidak hanya sebatas pemberian ilmu, waktu dan tenaga, namun materi, tanah, dan hal-hal lain yang mendukung kemajuan dan pengembangan pondok pesantren⁸.

Dalam konteks perkembangan pendidikan di PP. Mahfilud Duror II, kepemimpinan Kiai Ali dapat dibagi kedalam tiga periode kepemimpinan, terhitung sejak tahun 1997-saat ini; yakni periode pertumbuhan, pengembangan dan kemajuan. Periode pertumbuhan PP. Mahfilud Duror II dimulai sejak berdirinya PP. Mahfilud Duror II, dan diamanahkannya Kiai Ali untuk memimpin pondom yang semula diasuh oleh ayahandanya (1992-2004). Kiai Ali diamanahkan memimpin pondok ayahandanya sebagai upaya kaderisasi penerus kepemimpinan. Sudah menjadi tradisi di setiap pesantren, kaderisasi kepemimpinan dilanjutkan oleh putra-putra kiai, jika tidak berhasil maka seorang kiai akan memilih menantunya, atau menjodohkan putrinya dengan seorang putra kiai yang dianggap mempuni⁹.

Pada periode awal kepemimpinan Kiai Ali, PP. Mahfilud Duror II masih sangat sederhana. Dinding pondok atau asrama santri masih banyak yang terbuat dari anyaman bambu. Sedangkan lingkungan pesantren hanya terdiri dari dalem, asrama, dan musolla. Pada awal kepemimpinannya Kiai Ali juga belum menerima santri putri untuk menetap di pondoknya, artinya hanya santri putra dan mereka yang berasal dari daerah sekitar pondok saja. Alasan tidak menerima santri putri di pondok pesantren disebabkan masih belum adanya fasilitas pendukung seperti; kamar untuk istirahat santri putri dan lain sebagainya.

Program pendidikan di periode pertama menggunakan sistem klasikal atau sistem madrasah dengan perlengkapan, bangku, papan tulis, ruang kelas, kapur, serta buku-buku yang diperlukan. Adapun materi yang diberikan hanya terbatas pada materi agama saja, belum masuk materi umum. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode tradisional (sorogan atau bandongan-wetonan). Selain materi agana, dibina juga akhlaqul karimah para santri.¹⁰ Di periode ini kepemimpinan karismatik Kiai Ali sudah mulai terlihat sebab kiai merupakan tokoh sentral dan menempati posisi strategis pada sistem menejerial pesantren. Pengaruh kiai mampu menjadi kekuatan penggerak para pengikutnya dan dapat membuat pengikutnya berusaha keras mencapai kebahagiaan di masa depan¹¹.

Selanjutnya periode kedua, yakni periode perkkembangan (sekitar tahun 2005-2015). Periode ini ditandai dengan mulai diterimanya santri putri untuk mukim dan belajar di PP. Mahfilud Duror II. Istri Kiai Ali, Nyai Hj. Muslihah yang membina langsung santrin putri yang menetap di pesantren, terdapat sekitar 8 santri dengan menmpati dua kamar yang terbuat dari anyaman bambu dan berdekatan dengan dalem Kiai, sehingga pengawasan dan keamanannya lebih terjaga.

Selanjutnya PP. Mahfilud Duror li terus mengalami perubahan untuk terus dapat survive di tengah arus perkkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Sehingga menuntut sosok Kiai sebagai pemimpin bisa menghadapi perubahan dan perkembangan tersebut

⁶ Sodiq, M.J., Andri, A., Hasan, N. (2022). Pondok Pesantren Mahfilud Duror II Jember pada Era Kepemimpinan KH. Ali Wafa, 1992-2019. Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial. 6(2), 160-166.

⁷ Ibid. 160-166

⁸ Ibid 160-166

⁹ Wawancara

¹⁰ Wawancara,.

¹¹ Ansor, A. S., & Muttahidah. (2020). Kepemimpinan Kiai Wasyid Dalam Memimpin Pemberontakan Geger Cilegon 18888. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 48.

dengan terus menciptakan perubahan guna mempertahankan eksistensi pondok pesantren.¹²

Salah satu perubahan pada periode kedua ini ialah mulai diajarkannya ilmu pengetahuan umum dengan didirikannya lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Mahfilud Duror II. Tepatnya pada tahun 2005 Kiai Haji Ali Wafa mengagas berdirinya lembaga Madrasah Diniyah non formal. Kemudian pada tahun 2007 ia juga menggagas berdirinya lembaga formal TK Mahfilud Duror, SMP Islam Mahfilud Duror dan SMKS Mahfilud Duror II. Meskipun lembaga formal telah berdiri sistem kajian kitab kuning dengan metode salaf tetap dipertahankan¹³.

Periode ketiga periode kemajuan (sekitar tahun 2015-saat ini). Pada periode ini masa kemajuan Pondok Pesantren Mahfilud Duror II dimulai, dimana sistem manajemen pondok pesantren sudah mulai tertata rapi dan mulai komplit. Pengelolaan pesantren dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas santri, bentuk pesantren yang awalnya salaf kini telah berubah menjadi pesantren tipe baru yang di dalamnya berdiri lembaga sekolah umum dan madrasah, dengan mayoritas mata pelajaran seimbang antara materi umum dan kitab-kitab klasik. Kriteria pesantren tipe baru yang dikatakan Dhofier hampir semuanya ada di PP. Mahfilud Duror II.¹⁴

Pada periode ini Kiai Ali tidak hanya menuntut santri-santrinya untuk menguasai ilmu agama, melainkan ilmu-ilmu umum juga. Bahkan secara tidak langsung, dengan membuka lembaga pendidikan formal di lingkungan pesantren, beliau telah memberikan peluang besar kepada para santri untuk menguasai ilmu pengetahuan umum dan keterampilan di pondok pesantren. Sehingga ketika mereka telah boyong dari pesantren dapat memiliki dua keterampilan keilmuan sekaligus. Kiai Ali juga tidak membedakan antara santri putra dan putri dalam kesempatan belajar.¹⁵

Di periode ini pula PP. Mahfilud Duror II menerapkan pola manajemen kepengurusan langsung oleh Lora Abd. Hamid, putra bungsu Kiai Ali selaku ketua Yayasan. Manajemen struktur personalia, keuangan, kurikulum madrasah diniyah pesantren, sistem komunikasi dan informasi, manajemen lingkungan dan hubungan masyarakat, bimbingan konseling dan teknik manajemen konflik juga telah diterapkan¹⁶. Selain itu Program Tahfidz al-Qur'an dan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning juga mulai diterapkan. Saat ini Lembaga Tahfidz al-Qur'an Program Akselerasi Baca Kitab Kuning di asramakan di asrama khusus guna menciptakan sistem manajemen pengelolaan yang mapan dan berkualitas.

Gaya kepemimpinan Kiai Ali telah memberikan warna baru dalam kepemimpinan PP. Mahfilud Duror II, meskipun latar belakang pendidikan Kiai Ali murni lulusan pesantren salaf, namun pemahaman beliau akan kemampuan memimpin dengan gaya kepemimpinan modern yang menonjolkan kepemimpinan karismatik khas kultur pesantren mampu menata dan membuat sistem manajemen pengelolaan pesantren salaf modern. Gaya kepemimpinan Kiai Ali ini sangatlah memiliki kekuatan dan dampak untuk mempengaruhi bawahannya, sehingga bawahannya dapat mempercayai, mencontoh dan melaksanakan setiap program

¹² Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 66.

¹³ Murtaufiq, S., & Ahmad, V. I. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Spiritual Kiai. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 8(2), 296.

¹⁴ Zamakhsyari, D. (2011). *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

¹⁵ Sodik, M.J., Andri, A., Hasan, N. (2022). Pondok Pesantren Mahfilud Duror II Jember pada Era Kepemimpinan KH. Ali Wafa, 1992-2019. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 160-166.

¹⁶ Ramli, M. (2017). Manajemen Kepemimpinan Pesantren : Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren. *Al Falah : Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(32), 128.

yang telah ditetapkan oleh Kiai Ali, tentu termasuk diantaranya program akselerasi baca kitab kuning.¹⁷

Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Metode Prakom di PP. Mahfilud Duror II

Pelaksanaan program Prakom di PP. Mahfilud Duror II Suger tidak jauh berbeda dengan pelaksanaannya di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata. Di dalam pelaksanaannya para pengelola telah berupaya beradaptasi secara efektif dan terkendali dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dan kediatan tradisional. Sebab di dalam beberapa bagian sistem pendidikan dan pembelajaran di PP. Mahfilud Duror tetap menjalankan tradisi lama, dengan tetap wll come dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

Salah satu strategi baru di dalam pembelajaran yang sudah mulai memperlihatkan hasilnya, ialah strategi pembelajaran dengan menawarkan program Prakom. Latar belakang diwujudkan program tersebut disamping karena terdapat beberapa sistem klasik yang dinilai sudah kurang relevan dengan kebutuhan sebagian santri, karena membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mencapai target. Juga keena adanya upaya pengelola untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan zaman yang sangat cepat, dengan membuat inovasi-inovasi menejerial di pesantren.

Keberadaan program Prakom di PP. Mahfilud Duror II sendiri setidaknya dilatarbelakangi dua alasan utama; pertama sebab mulai minimnya santri yang pandai di dalam membaca kitab, dan kedua, meskipun terdapat santri yang bisa baca, tapi untuk mencapai itu relatif membutuhkan waktu lama, bisa sampai tujuh tahun. Sedangkan waktu belajar yang panjang tersebut oleh wali santri, dan para pengurus dinilai tidak efektif jika tetap dipertahankan di zaman.

Pengurus PP. Mahfilud Duror II sebelumnya juga telah mencoba menggunakan metode amtsilati sebagai penunjang program akselerasi baca kitab kuning, namun dikarenakan program amtsilati dinilai masih terlalu lama dan kurang sesuai dengan kultur di PP. Mahfilud Duror II, dan juga dilatar belakangi oleh beberapa alumni Bata-Bata yang sowan kepada Kiai Ali Wafa yang notabeni juga merupakan allumni Bata-Bata menawarkan diaplikasikannya program Prakom di PP. Mahfilud Duror II. Maka sejak tahun 2021 hingga saat ini digunakanlah program Prakom sebagai program akselerasi baca kitab kuning di PP. Mahfilud Duror II.

Di dalam sistem pengelolaan program kepesantrenen landasan filosofis yang digunakan PP. Mahfilud Duror II tidak berbeda dengan landasan fillosofis PP. Mambaul Ulum Bata-Bata, yakni filsafat idealisme. Landasan filosofis tersebut dinilai penting di dalam sebuah lembaga pendidikan sebab sebuah konsep atau nilai la,a yang masih relevan harus dijaga dan dipertahankan, apalagi dalam sankut pautnya dengan ideologi, karakteristik dan bahkan sejarah pada sebuah lembaga pendidikan.

Program Prakom sendiri merupakan satu bentuk inovasi strategi pembelajaran di dalam penuingkatan kemampuan baca kitab yang digagas oleh pengasuh ke-5 Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Perkembangan teknologi yang menuntut adanya percepatan membuat kajian kitab turots di Pondok Pesantren menghadapi tantangan dengan banyaknya santri yang belajar di pondok di dalam kurun waktu yang tidak lama, mereka tidak lagi sama dengan para pendahulunya yang siap belajar dalam kurun waktu yang lama.

Prakom merupakan metode akselerasi kitab kuning yang digagas oleh Pengasuh ke-5 Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, RKH. Moh Tohir Abdul Hamid. Metode ini menerapkan sistem pembelajaran yang, aktif, kreatif inofatif, menyenangkan (PAKEM) dan tentu dapat ditempuh dalam waktu yang tidak terlalu lama. Di dalam waktu kurang lebih 3 bulan peserta didik akan menguasai dasar-dasar kaidah nahwu sorrof yang digunakan sebagai alat untuk bisa membaca Kitab Kuning. Saat ini metode prakom telah banyak

¹⁷ Sodiq, M.J., Andri, A., Hasan, N. (2022). Pondok Pesantren Mahfilud Duror II Jember pada Era Kepemimpinan KH. Ali Wafa, 1992-2019. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 160-166.

diterapkan di berbagai lembaga pendidikan islam, mulai dari Pondok Pesantren hingga Perguruan tinggi.¹⁸

Strategi pembelajaran dengan metode Prakom menggunakan pendekatan pembelajaran akselerasi yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca teks berbahasa arab atau kitab kuning. Pendekatan yang digunakan sendiri sebagaimana dijelaskan di awal kegiatan pembelajaran metode prakom dilakukan melalui PAKEM, walaupun belum memenuhi indikator PAKEM sepenuhnya. Namun telah digunakan agar para santri peserta didik yang baru masuk mampu berinteraksi dengan atmosfer pembelajaran yang berbeda. Sehingga pada tahapan ini kerangka pembelajaran berikutnya dapat terbayang atau terekam di dalam memori para santri bahwa akselerasi baca kitab kuning tidak sulit dan menyenangkan.

Kegiatan program prakom di PP. Mahfilud Duror II sudah memenuhi aspek dan dapat dikatakan efektif menggunakan metode PAKEM. Kegiatan yang ada pada kegiatan inti santri sudah difokuskan pada bagaimana memperaktekkan teori gramatika bahasa arab (nahwu dan sarraf) dengan media pembelajaran kitab kuning fathul qarib, dan PAKEM sebagai metode pembelajaran di tahan ini semakin intens diaplikasikan para ustadz dan pembimbing di dalam membimbing dan memberikan meteri.

Adapun kegiatan penutup indikator yang secara efektif adalah dalam interaksi dan komunikasi. Sebab pelaksanaan pembelajaran hanya sebatas pematapan dan penyempurnaan. Di dalam kegiatan penutupan biasanya diadakan uji kompetensi sebagai realisasi dari evaluasi dan asesmen lembaga sehingga dapat diketahui hasil pencapaian belajar santri, ajang uji kompetensi di PP. Mahfilud Duror II dilaksanakan setiap perayaan Isra' Mi'raj pada acara Ta'yidul Fahamah setiap tahunnya.¹⁹

Menejemen Pengelolaan Program Prakom di PP. Mahfilud Duror II

Menejemen pengelolaan program prakom di PP. Mahdilud Duror II berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari kepengurusan yang telah ditetapkan, sehingga membuat proses pelaksanaan pembelajaran program Prakom di PP. Mahfilud Duror II hampir sama dengan proses pelaksanaan di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata²⁰, yakni dapat dikatakan dengan baik dan sesuai harapan. Adapun indikatornya dapat dilihat dalam beberapa hal sebagai berikut;

1. Metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan kebutuhan waktu dan materi peserta didik, adakalanya hafalan, ceramah, diskusi dan dilakukan dalam kondisi yang nyaman dan santai.
2. Media dan sarana prasarana pendukung, meskipun secara kuantitas tergolong kurang, namun dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pembimbing dalam proses pembelajaran. Penggunaan buku ajar, papan tulis, dan pengelolaan suasana belajar yang kondusif merupakan indikator yang benar-benar dilakukan pada program prakom.
3. Materi ajar (kurikulum) dikemas sesuai dengan durasi waktu, tanpa mengurari esensi dari keluasan materi di dalamnya. Buku ajar yang di gunakan sama dengan buku yang digunakan di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata yakni kitab Futuhul Manan fi Hilli Uqdata Lisan, buku yang memuat materi teoretik gramatika dasar nahwu-sarraf. Adapun materi praktek menggunakan kitab Fath al-Qarib.
4. Para guru atau pembimbing memiliki semangat dan keikhlasan tinggi, dengan motivasi dari pengasuh sebagai pemimpin mereka. Semangat para pembimbing juga didukung dari peserta didik yang selektif dan ketat sehingga para peserta yang mengikuti kegiatan merupakan peserta yang telah lulus dari program Baca al-Qur'an yang memiliki keinginan kuat untuk maju.

¹⁸ Maulana Yusup, Dedih Surana, Nan Rahminawati, Implementasi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, *Prosiding Pendidikan Agama Islam* Volume 6, No. 2, Tahun 2020 <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23817> 135

¹⁹ Youtube Mahfilud Duror, Dokumentasi Kegiatan Ta'yidul Fahamah II Tahun 2024

²⁰ Maimun, Studi Program Akselerasi Prakom Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan, *Tadris, Volume. 12*, Nomor 1, Juni 2017

5. Restu, dukungan dan arahan dari pengasuh ketua yayasan selaku pemimpin tertinggi di PP. Mahfilud Duror serta dukungan para wali santri menjadi energi tersendiri bagi kelancaran pelaksanaan program prakom, sehingga program ini mendapat perhatian khusus dari pengurus pesantren, pembimbing, wali kelas terutama menjelang pelaksanaan uji kompetensi (*Ta'yidul Fahamah*).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan efektifitas program akselerasi Prakom dapat mengantarkan para santri bisa membaca kitab kuning di dalam kurun waktu yang relatif singkat, yakni sekitar tiga bulan. Membaca kitab kuning dimaksud ialah keterampilan membaca dengan baik dan benar, mengerti kedudukan masing-masing lafadz dan kalimat meskipun belum memahami maknanya.

Indikator efektifitas ini antara lain, sejak berlangsungnya program ini tahun 2021 samain saat penelitian ini ditulis; *pertama*, setiap angkatan peserta yang dinyatakan lulus dan mengikuti uji kompetensi mencapai rata-rata 70% atau lebih. *Kedua*, Evaluasi secara sistematis, objektif dan berkelanjutan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

Adapun faktor pendorong efektifitas program ini salah satunya sebab program ini merupakan kebutuhan para santri sehingga para pesertanya mempunyai semangat tinggi untuk dapat terampil di dalam membaca kitab kuning. Semangat tinggi para pembimbing juga emberikan motivasi tersendiri bagi peserta. Adapun faktor penghambatnya juga berasal dari peserta misalnya terdapat peserta yang malas dan ngantuk saat kegiatan, serta kurangnya fasilitas media pembelajaran yang memadai sesuai kebutuhan program.²¹

Kesimpulan

Gaya kepemimpinan karismatik Kiai Ali di PP. Mahfilud Duror II memiliki kekuatan dan dampak besar terhadap sistem menejerial kepengurusan pesantren dan lembaga-lembaga formal di bawahnya. Kepengurusan pesantren telah menerapkan sistem menejerial modern dengan menjadikan kekuatan karismatik Kiai Ali sebagai penguat dan penggerak dari kepengurusan. Kepemimpinan karismatik Kiai Ali juga mempengaruhi para pengelola program akselerasi baca kitab kuning metode prakom untuk dengan suka rela dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pokok dan fungsi baik sebagai pengelola maupun pembimbing. Hal ini terbukti dengan berjalannya program prakom dengan maksimal sesuai dengan sistem pembelajaran yang, aktif, kreatif inofatif, menyenangkan (PAKEM) dan tentu dapat ditempuh dalam waktu yang tidak terlalu lama. Maksimalnya sistem menejerial di program prakom juga dibuktikan dengan suksesnya evaluasi dan uji kompetensi kemampuan peserta prakom pelaksanaan *Ta'yidul Fahamah* di setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

- Ansor, A. S., & Muttahidah. (2020). Kepemimpinan Kiai Wasyid Dalam Memimpin Pemberontakan Geger Cilegon 1888. *Islamic Management : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 48.
- Maimun, 2017, Studi Program Akselerasi Prakom Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan, *Tadris*, Volume. 12, Nomor 1, Juni
- Maulana Yusup, 2020 Dedih Surana, Nan Rahminawati, Implementasi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, *Prosiding Pendidikan Agama Islam* Volume 6, No. 2, <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23817> 135
- Murtaufiq, S., & Ahmad, V. I. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Spiritual Kiai. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 8(2), 296.
- Muslim dan Sururin. 2016. Kepemimpinan Karismatik yang Visioner. *Jurnal Esensi*, 19(2). (Online). (<http://www.ibn.ac.id/journal/19-2/ESENSIV19N2%20-%209%20-%20Moh.%20Muslim.pdf>),

²¹ Observasi dan Dokumentasi

- Nur Amaliyah Hanum, Anisah Fithriyah, Maisyaroh, Raden Bambang Sumarsono, Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatik, Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Rahmat Setiawan, 2014 Hubungan Kepemimpinan Karismatik, Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional dengan Kinerja Bawahan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 3
- Ramli, M. (2017). Manajemen Kepemimpinan Pesantren : Dinamika Kepemimpinan Kiai di Pesantren. *Al Falah Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(32), 128.
- Sodiq, M.J., Andri, A., Hasan, N. (2022). Pondok Pesantren Mahfilud Duror II Jember pada Era Kepemimpinan KH. Ali Wafa, 1992-2019. Mukadimah: *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 160-166.
- Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 66.
- Zamakhsyari, D. (2011). Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.